

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi kurang dan gizi buruk merupakan masalah yang cukup mendapat perhatian pemerintah. Ada dua faktor yang mempengaruhi masalah gizi yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak, serta faktor tidak langsung yang dipengaruhi oleh kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan dalam jumlah dan jenis yang memadai (UNICEF, 2012). Anak yang menderita gizi kurang dan gizi buruk akan mengalami hambatan dalam perkembangan fisik dan intelektualnya, dan daya tahannya terhadap penyakit akan menurun yang akan meningkatkan angka kesakitan dan risiko kematian yang relatif tinggi (Kemenkes, 2017). Posyandu menjadi fasilitator antara pelayanan tenaga kesehatan dan keaktifan warga dalam mengatasi masalah kesehatan di sekitarnya (Utami, 2014).

Menurut (Handayani, 2013), penting bagi ibu untuk secara aktif mengunjungi posyandu untuk memantau kesehatan dan gizi anaknya, sehingga jika terjadi gangguan masalah gizi seperti gizi kurang ibu dapat melakukan tindakan pencegahan agar keadaan tidak semakin parah, untuk itu, para ibu harus aktif melakukan penimbangan rutin di posyandu.

Ketidakaktifan ibu yang memiliki balita dapat menimbulkan permasalahan langsung yang berdampak pada balitanya seperti tidak terdeteksinya secara dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita, balita tidak mendapat vitamin A, ibu tidak mendapat penyuluhan tentang menjaga kesehatan balita maupun Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Hariyanto, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mufarikhin (2019) yang berjudul "Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Program Posyandu dengan Status Gizi Balita di Desa Ketileng Singolelo Kecamatan Wagian Kabupaten Jepara", dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat partisipasi ibu dan status gizi balita. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis chi-square yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, dengan demikian partisipasi ibu yang memiliki balita harus selalu dioptimalkan sehingga dalam kedepannya perkembangan anak balita sesuai dengan harapan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri dari balita yang menderita gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Berdasarkan data Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi balita Kurang Energi Protein (Gizi Buruk dan Kurang) yaitu sebesar 8,35%. Angka prevalensi selama tiga tahun terakhir masih berkisar 7 - 8 yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menurunkan

angka kejadian KEP Balita di DIY belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan Prevalensi KEP (Gizi Buruk dan Kurang) DIY tahun 2018 – 2019 di kabupaten Bantul pada tahun 2018 sebesar 8.46% tetapi angka prevalensinya sedikit naik pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,62%.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2013 di Puskesmas Jetis 1 diperoleh data gizi kurang dan gizi buruk di posyandu Desa Sumberagung. Gizi kurang sebanyak 105 balita (14,29%) dan gizi buruk sebanyak 4 balita (0,54%).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan balita dititik beratkan pada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Polindes dan terutama di Posyandu (Pusat Pelayanan Terpadu), karena Posyandu merupakan tempat yang paling tepat untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Gambaran Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu Kaitannya dengan Status Gizi Balita di Desa Sumberagung Jetis Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu kaitannya dengan status gizi balita di Desa Sumberagung Jetis Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran keaktifan Ibu dalam kegiatan Posyandu kaitannya dengan status gizi balita di Desa Sumberagung Jetis Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu.
- b. Mengetahui status gizi balita.
- c. Mengetahui keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu kaitannya dengan status gizi balita.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian di bidang Gizi Masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau menjadi salah satu referensi dan menambah wawasan atau pengetahuan tentang gambaran keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu kaitannya dengan status gizi balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang gambaran keaktifan dalam kegiatan posyandu

kaitannya dengan status gizi balita serta sebagai masukan untuk perencanaan kegiatan program perbaikan gizi masyarakat khususnya balita dimasa mendatang.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi masyarakat terutama bagi ibu yang memiliki balita dan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk mendeteksi dini dan mencegah terjadinya gizi kurang atau bahkan gizi buruk, sehingga dapat dilakukan upaya dalam peningkatan kunjungan ibu ke Posyandu.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah orisinis dan hasil dari penelitian terdahulu dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

1. Nur Faiz M (2018) dengan judul *Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Bayi 0 – 12 Bulan di Desa Triwung Lor Kecamatan Kademangan Probolinggo*. Persamaan pada penelitian ini yaitu peran keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian.
2. Agung Maulana (2013) dengan judul *Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Suko Jember Kecamatan Jebluk Kabupaten Jember*. Persamaan pada penelitian ini yaitu peran keaktifan ibu dalam kegiatan

posyandu. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan balita BGM dan balita tidak BGM sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. Pada variabel dependen sebelumnya yaitu ibu yang aktif ke posyandu dan ibu yang tidak aktif ke posyandu sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan status gizi balita.

3. Ulfa Octaviani, dkk (2008) dengan judul *Hubungan Keaktifan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek*. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel dependen berupa status gizi balita. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan keaktifan keluarga dalam kegiatan posyandu sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. Perbedaan selanjutnya terletak pada tempat dan waktu penelitian.